

**PENGARUH DIVIDEN, *RETURN ON EQUITY* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Winda Astari
150810269**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH DIVIDEN, *RETURN ON EQUITY* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh:
Winda Astari
150810269

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Winda Astari
NPM : 150810269
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH DIVIDEN, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”

Ialah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dangelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 9 Agustus 2019

Materai 6000

WINDA ASTARI

150810269

**PENGARUH DIVIDEN, *RETURN ON EQUITY* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

oleh :
**Winda Astari
150810269**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti dibawah ini**

Batam, 9 Agustus 2019

**Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat dengan melihat bagaimana pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia, melalui pasar modal investor dapat melakukan investasi diberbagai perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau yang diperdagangkan dipasar modal. Harga saham ialah harga perlembar saham yang berlaku untuk membeli saham dipasar modal. Dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. *Return on equity* ialah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Net profit margin* disebut juga dengan pendapatan terhadap penjualan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Dividen, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 19 Perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengambil laporan keuangan per 31 Desember yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji analisis linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dividen dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu secara simultan variabel Dividen, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh simultan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Deviden; Return On Equity; Net Profit Margin; dan Harga Saham*

ABSTRACT

The capital market is an alternative investment for the community by looking at how the current capital market shows important developments for the Indonesian economy, through the capital market investors can invest in various companies through the purchase of securities offered or traded in the capital market. The stock price is the price of a share that applies to buying shares in the capital market. Dividends are profits given by the share issuing company to the shareholders originating from the ability of the issuer to print a net profit from its operations. Return on equity is the result of returns on equity or rentability of capital itself is a ratio to measure net income after tax with own capital. Net profit margin is also called income from sales, one of the ratios used to measure the profit margin on sales. This research was conducted to find out the effect of variable dividends, return on equity and net profit margin on stock prices. The population in this study were 19 companies that joined the Indonesia Stock Exchange (BEI). By using a purposive sampling method obtained a sample of 8 companies. The technique used in data collection is to use documentation techniques, namely taking financial statements as of December 31 which have been published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method in analyzing the data used in this study is the classic assumption test, multiple linear analysis test and hypothesis test. The results of this study indicate that the Dividend and Return On Equity variables partially have a negative and not significant effect on stock prices while the Net Profit Margin variable partially has a positive and significant effect on stock prices. In addition, simultaneously the Dividend, Return On Equity and Net Profit Margin variables have a simultaneous effect on stock prices.

Keywords: Dividend; Return On Equity; Net Profit Margin; and Share Prices

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Akuntansi Fakultas Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizky Tri Anugrah Bhakti, S.H.,M.H. Selaku Dekan Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr.Syahril Effendi, S.E.,M.Ak. Selaku dosen pembimbing.
5. Dosen dan seluruh staff Universitas Putera Batam.
6. Kepada kak Pebri perdana yang selalu memberika dukungan dan juga do'a.
7. Kepada orang tua selaku pemberi dukungan, do'a serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman saya terutama Febry dan Rika yang selalu memberikan dukungan, semangat dan juga doa dalam peyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmatnya. Aamiin.

Batam, 9 Agustus 2019

WINDA ASTARI
150810269

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Perumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Manfaat teoritis	9
1.6.2. Manfaat praktis	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Teori.....	10
2.1.1. Saham.....	10
2.1.2. Harga Saham.....	10
2.1.3 Indeks Harga Saham Sektoral.....	12
2.1.4 Dividen.....	12
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	16
2.1.6 Rasio Keuangan	16
2.1.6.1 Return On Equity	16
2.1.6.2 Net Profit Margin.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.3.1 Pengaruh Dividen terhadap harga saham.....	25
2.3.2 Pengaruh Return On Equity terhadap harga saham	25
2.3.3 Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham	26
2.3 Hipotesis	27
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Operasional Variabel	30
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Analisis Data	36

3.5.1	Statistik Deskriptif	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	36
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	37
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	38
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	38
3.5.3	Uji Pengaruh.....	39
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.5.4	Uji Hipotesis	40
3.5.4.1	Uji T (Parsial)	40
3.5.4.2	Uji F (Simultan).....	40
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi	40
3.6	Lokasi Penelitian	41
3.7	Jadwal Penelitian	41
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Analisis Deskriptif	42
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	44
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinieritas	46
4.1.2.3	Hasil Uji Heterokedisitas	48
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	49
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	52
4.1.4.1	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.1.4.2	Uji Regresi Parsial (Uji t).....	52
4.1.4.3	Uji Simultan (Uji F)	53
4.2.2	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham	55
4.2.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham.....	56
4.2.4	Pengaruh dividen, <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham	56
BAB V	58
SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1	Simpulan.....	58
5.2	Saran	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (1).....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (2).....	45
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	32
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	34
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Uji Normalitas (3)	46
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Dividen	16
Rumus 2.2 <i>Return On Equity</i>	17
Rumus 2.3 <i>Net Profit Margin</i>	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian Bursa Efek Indonesia
Lampiran III	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran IV	: Hasil Olah SPSS
Lampiran VI	: Tabulasi Data
Lampiran VI	: T Tabel
Lampiran VII	: F Tabel
Lampiran VIII	: Tabel Lanjutan Penelitian Terdahulu
Lampiran IX	: Ringkasan Kinerja Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu ukuran untuk melihat kemajuan perekonomian suatu negara ialah dengan melihat perkembangan pasar modalnya. Saat ini pasar modal menjadi salah satu tempat bisnis yang pilih oleh para investor. Pemerintah memiliki peran penting dalam membentuk dan mendorong atas pasar yang diinginkan berbagai pihak, termasuk dalam pembentukan unsur-unsur yang terkandung didalam pasar modal yang sesuai harapan dari beberapa pihak. Pasar modal merupakan salah satu pilihan investasi yang diambil para investor dalam meneliti seperti apa pasar modal saat ini menjelaskan pertumbuhan untuk perekonomian indonesia, lewat pasar modal investor dapat membuat investasi dibermacam-macam perusahaan dengan membeli surat-surat berharga yang ditawarkan dan diperjual belikan didalam pasar modal. Pasar modal ialah tempat terjadinya transaksi dimana bermacam-macam pihak termasuk perusahaan menjual saham dan obligasi bertujuan dari hasil penjualan tersebut bisa digunakan sebagai suntikan modal atau untuk memperkuat dana perusahaan. (Irham, 2017)

Salah satu unsur keuangan yang paling banyak diminati oleh investor ialah saham karena saham dapat memberikan keuntungan yang luar biasa. Salah satu pilihan yang diambil ialah dengan mengeluarkan saham dalam memperoleh pendapatan dana tambahan untuk perusahaan. Menurut (Irham, 2017) saham ialah bukti kepemilikan seseorang dan didalamnya tertulis sangat spesifik nama perusahaan, nilai nominal disertai kewajiban dan hak yang spesifik pada tiap

pemiliknya. Menurut (Nor Hadi, 2015) Pemegang saham memiliki hak – hak antara lain :

1. Berhak atas pendapatan perusahaan (*claim on income*)

Memilik hak atas pendapatan bersih perusahaan, yang berupa pembagian dividen. Perusahaan berkewajiban memberikan dividen secara berkala (dividen reguler) dan dividen lain.

2. Berhak atas harta perusahaan (*claim on assets*)

Memiliki hak atas aset-aset perusahaan, termasuk ketika perusahaan dilikuiditas, setelah segala bentuk kewajiban perusahaan selesaikan, termasuk setelah penyelesaian hak pemegang saham preferen.

3. Berhak mengeluarkan suara (*voting right*)

Memilik hak suara untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan di masa datang ketika rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham memiliki suara dalam RUPS sesuai dengan porsi kepemilikan saham.

Indeks Harga Saham merupakan indikator pergerakan harga saham. Indeks tersebut menjelaskan keadaan pasar modal menggambarkan kondisi apakah pasar sedang aktif atau lemah. Dengan harga saham yang selalu inkonsisten investor harus mampu untuk bisa memilah dan mempelajari harga saham sebelum melakukan investasi jika tidak melakukan itu besar kemungkinan investor akan mengalami kerugian. Investor sebelum melakukan penanaman modal sekiranya harus memeriksa laporan keuangan perusahaan jangan hanya melihat dari keuntungan bersih saja. Beberapa hal-hal pengaruh terjadinya ketidakstabilan terhadap harga saham, adanya issue atau rumor dan juga berbedanya pendapat

diantara para penanam modal terhadap kinerja perusahaan baik itu dari pihak didalam atau pihak dari luar emiten. (Simantupang, 2010).

Saat keuntungan yang didapatkan perusahaan lumayan besar, bisa jadi jumlah dividen yang akan diberikan akan besar juga. Jika dividen yang diberikan lumayan besar maka bisa berpengaruh positif pada harga saham di Bursa Efek Indonesia dan kemungkinan besar investor akan lebih tertarik untuk membeli saham. Efeknya pembelian pada saham akan naik. Mobilitas indeks bisa digunakan menjadi salah satu indikator atau standar yang pakai oleh seorang penanam modal dalam memilih apakah akan membeli saham, menanam atau malah akan menjualnya. Ada 24 jenis indeks saham yang terdapat didalam bursa efek indonesia saat ini, salah satunya ialah Indeks sektoral. Indeks sektoral ialah Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor industri yang terdapat pada klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA). Dan perusahaan manufaktur masuk kedalam klasifikasi Indeks tersebut.

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang menjalankan mesin, peralatan dan tenaga kerja adapun beberapa tata cara dalam membuat material/bahan yang belum jadi menjadi barang yang mempunyai daya jual. Dan seluruh tata cara dan langkah-langkah dilakukan terdapat dalam Standar Operasional Produser (SOP) yang dimiliki setiap kesatuan kerja.

Ceriminan dari suatu perusahaan ialah harga saham. Apabila kinerja yang diraih perusahaan bagus besar kemungkinan saham emiten tersebut akan banyak diminati oleh penanam modal. Dalam pembelian saham terdapat beberapa

perberlakuan terdapat ditiap perlembar saham. Ketidakstabilan harga saham yang sering berfluktuatif membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada saham.

Berikut ini adalah tabel harga saham pada tahun 2011 - 2013 :

Tabel 1.1 Harga Saham

No	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp. 2.600	Rp. 3.900	Rp. 5.100
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp. 4.600	Rp. 5.850	Rp. 6.600
3	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp. 3.590	Rp. 7.400	Rp. 12.000

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan keterangan diatas bisa dicermati jika harga saham perusahaan mendapati perkembangan yang signifikan ditiap tahun. Diawali pada tahun 2011-2013. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan harga saham antara lain ialah penilaian yang dilakukan investor dengan melihat prestasi yang didapatkan oleh emiten yang bisa dicermati dalam rasio keuangan. Hal dapat dilakukan oleh penanam modal ialah dengan cara membeli saham dan tentunya dapat manambah kurs harga saham apabila kinerja perusahaan baik. Namun kebalikannya apabila emiten diperkirakan mempunyai prestasi yang kurang baik kemungkinan investor tidak akan membeli saham emiten tersebut dan malah akan menjualnya.

Preferred stock atau bisa juga disebut dengan saham istimewa merupakan surat berharga yang memiliki nominal dan bisa dijual oleh perusahaan dimana pemiliknyanya bisa mendapatkan pendapatan tetap dalam wujud dividen yang bisa diambil setiap tiga bulan (kuartal)(Irham, 2017).

Dividen ialah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham untuk setiap investor yang bersumber dari keuntungan bersih dari operasinya. Keuntungan bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*). Aturan dalam perundangan yang berlaku bahwa perusahaan diperbolehkan mengambil cadangan sebesar 20% dari modal yang ditempatkan.(Nor Hadi, 2015) Modal yang ditempatkan adalah modal yang dibayarkan yang berhubungan dengan penerbitan seperti right issue dan waran. Jumlah laba ditahan dan dividen yang dibagi diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) . ada banyak investor dipasar modal yang melakukan investasi pada saham mengharapkan pembagian dividen dari perusahaan khususnya bagi para investor jangka panjang. Namun para investor saham perlu mencermati terkait dengan pembagian dividen tersebut karena pada dasarnya banyak emiten yang membagikan dividen relatif kecil jika dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.(Simantupang, 2010). Ada beberapa penentu besarnya dividen yang akan diterima pemegang saham istimewa yang umumnya bisa dipilih dari presentase jumlah harga saham ditiap tahunnya tersusun didalam perhitungan emiten.

Melalui laporan keuangan perusahaan dapat dilihat kinerja suatu emiten perusahaan dan bisa dinilai dengan melihat rasio keuangan. Adapun rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas

merupakan sebagian kelompok dari rasio yang sering dipakai untuk menilai prestasi keuangan emiten yang bisa mempengaruhi jumlah harga saham tersebut.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan dalam mendeskripsikan kinerja emiten untuk mendapatkan keuntungan (Simantupang, 2010). Apakah emiten tersebut akan memberikan nilai keuntungan yang sangat banyak, normal atau bahkan cenderung akan mengalami kerugian. Ada beberapa perbandingan yang dipakai untuk menilai prestasi emiten diantaranya adalah *Return on equity* dan *Net profit margin* yang terdapat didalam rasio profitabilitas.

Return on equity (ROE) ialah hasil pengembalian ekuitas modal sendiri yang membuat perbandingan untuk menilai keuntungan bersih setelah pajak dengan dana seorangan (kasmir). Perbandingan ini memperlihatkan kemampuan menggunakan dana perseorangan jadi apabila semakin besar perbandingan maka semakin bagus dan berarti kondisi kepemilikan emiten menjadi kompeten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam , Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam , Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Net profit margin bisa juga disebut dengan pendapatan terhadap pemasaran menggambarkan beberapa perbandingan untuk dipergunakan dalam menilai keuntungan margin atas penjualan. Metode penilaian perbandingannya menggunakan cara menilai keuntungan bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2015). Berdasarkan observasi yang dikerjakan oleh Arie

Setiawan Muhammad (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penjelasan yang telah diuraikan diatas maka penulis menarik judul penelitian “ **Pengaruh Dividen, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjelasan uraian atas latar belakang latar belakang, maka bisa diambil sejumlah masalah yang akan diidentifikasi, yaitu :

1. Besarnya pengaruh kemampuan keuangan emiten pada harga saham.
2. Perubahan harga saham yang relevan diikuti beserta berubahnya nilai Dividen, *Return On Equity* juga *Net Profit Margin*.
3. Harga saham menggambarkan cerminan keadaan emiten, ini bisa diteliti dari perubahan yang relevan pada harga saham.

1.3. Pembatasan Masalah

Supaya observasi ini tidak merambah kemana-mana maka dari itu peneliti akan membatasi cakupan penelitian atas :

1. Harga saham yang digunakan untuk penelitian ini ialah harga saham penutupan.
2. Emiten yang dijadikan objek penelitian ialah perusahaan manufaktur yang bergerak disektor *Food and Beverange* yang terdaftar di BEI.

3. Untuk variabel yang dijadikan objek penelitian ialah dividen sebagai variabel X_1 , *Return On Equity* sebagai variabel X_2 dan *Net Profit Margin* sebagai variabel X_3 .

1.4. Perumusan Masalah

Berlandaskan uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang, bisa mengidentifikasi sejumlah masalah diantara lain yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh Dividen, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan penguraian latar belakang, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini diantara lain ialah sebagai berikut :

1. Agar memahami bagaimana pengaruh Dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Agar memahami bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Agar memahami bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

4. Agar memahami bagaimana pengaruh dividen, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis, manfaatnya adalah memperbanyak menambah keterampilan serta wawasan bagi peneliti apalagi dalam hal pengaruh Dividen, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6.2. Manfaat praktis

1. Bagi objek penelitian

Untuk industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bisa membagikan penjelasan untuk mengetahui lebih jauh tentang Dividen, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada masing-masing perusahaan.

2. Bagi Investor

Untuk bahan penjelasan tambahan yang dapat dijadikan suatu penilaian dalam mengambil sebuah hasil yang akurat dan menghasilkan laba.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Untuk pihak Universitas Putera Batam khususnya jurusan akuntansi, observasi ini bisa dipakai sebagai acuan dalam penambahan wawasan serta pengetahuan dan bisa pula menjadi arahan penulis selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Saham

Saham adalah suatu sekuritas yang menunjukkan adanya kepemilikan perorangan serta badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham tersebut (Simantupang, 2010).

Menurut (Gusti Ayu & diota, 2018) Saham bisa diartikan sebagai bentuk penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan untuk suatu perusahaan atau peseroa terbatas. Bentuk saham ialah sebuah kertas yang memberikan keterangan bahwa menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham adalah sekuritas yang mencerminkan sebuah bentuk yang dihasilkan dalam penyertaan investor pada sebuah industri. Bentuk keterlibatan ini bisa berbentuk sebuah penanaman modal serta penyertaan pembiayaan yang dialokasikan oleh badan hukum tertentu atau orang pada sebuah industri.

2.1.2. Harga Saham

Harga saham adalah harga tiap lembar saham yang dipakai guna membeli sekuritas dipasar modal. Ketidakstabilan harga saham yang sering naik turun disetiap waktu yang dimana penawaran dan permintaan atas saham tersebut bergantung pada nilai saham. Dalam melakukan penanaman modal seorang investor diharapkan untuk mencermati nilai saham dikarenakan yang mencerminkan perusahaan ialah nilai sahamnya.

Menurut (Paulus Situmorang, 2009) Ada beberapa kategori dipasar modal, yaitu :

1. Harga perdana

adalah harga awal pada saat harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia atau biasa dikenal dengan nama IPO (*Initial Ppublic Offering*)

2. Harga Pasar

ialah harga yang digunakan pada saat hari itu saja. Tinggi dan rendahnya harga terdapat dalam harga pasar. Fluktuasi harga yang terjadi dipasar saham, dapat menyebabkan harga pembukuan berubah sahingga membuat harga saham tinggi dan rendah dalam periode tersebut.

3. Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang dicantum dalam lembar saham yang ditetapkan oleh perusahaan.

4. Harga penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang didapatkan dalam satu hari perdagangan, atau dengan kata lain harga terakhir saat akhir jam bursa.

5. Harga pembukaan

ialah dimana penjual menawarkan harga pada saat bursa dibuka atau dapat dikatakan bahwa harga awal saham yang berlaku pada hari itu. Umumnya harga akan sama dengan harga pada penutupan yang terjadi dihari sebelumnya, karena harga tersebut akan berubah sesuai dengan permintaan pembeli saham.

2.1.3 Indeks Harga Saham Sektoral

Indek harga saham sektoral merupakan indeks yang memakai semua saham yang dihitung didalam setiap sektor. Untuk menentukan indeks harga saham sektoral, sama dengan menentukan indeks harga saham gabungan, perbedaanya adalah saham – saham yang diperhitungkan atau yang masuk dalam rumus adalah harga saham pada sektor tertentu (Nor Hadi, 2015). Di Bursa Efek Indonesia, indeks harga saham sektoral terbagi kedalam sembilan sektor, antara lain :

1. Sektor Pertanian
2. Sektor pertambangan
3. Sektor Industri Pasar
4. Sektor Aneka Industri
5. Sektor Konsumsi
6. Sektoir Properti
7. Sektor Infrastruktur
8. Sektor keuangan
9. Sektor perdagangan dan jasa sektor manufaktur

2.1.4 Dividen

Dividen ialah laba bersih setelah dikurangi pajak yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham kepada pemegang saham. Di pasar modal banyak investor yang melakukan investasi mengharapkan pembagian dividen terutama investor jangka panjang. Para inverstor saham perlu mencermati terkait dengan

pembagian dividen tersebut karena banyak emiten yang membagi dividen relatif kecil dibandingkan dengan laba yang di peroleh perusahaan. (Simantupang, 2010)

Menurut (Didit Helianto, 2010) dividen ialah pemberian laba yang yang dibagikan oleh perusahaan yang berasal dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Dividen yang diberikan perusahaan bisa berwujud dividen tunai (*cash devident*) artinya setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam nilai tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividen*) yang artinya setiap pemegang saham dibagikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki oleh investor akan bertambah dengan adanya pemberian dividen saham tersebut.

Ada beberapa hal terkait pembagian dividen yang harus cermati oleh investor,yaitu:

a. *Dividen Yield*

Merupakan rasio antara dividen yang dibagikan kepada pada pemegang saham dibandingkan dengan harga saham.

b. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Merupakan ratio perbandingan antara dividen yang dibagikan dibandingkan dengan laba per-lembar saham yang diperoleh perusahaan.

c. *Cum Dividen*

Merupakan suatu tanggal yang menunjukkan batas akhir bagi para investor yang membeli saham akan menerima pembagian dividen. Harga sahamnya akan naik dan bahkan akan terjadi kenaikan harga saham sudah melebihi dividen yang akan diterima, sehingga tidak rasional untuk dibeli dan

disarankan bagi investor harus cermat dalam memutuskan pembelian saham-saham pada masa *Cum-Dividen*.

d. *Ex-Dividen*

Merupakan penanam modal yang membeli saham dalam kurun waktu *Ex-Dividen* yang dimana tidak mempunyai hak lagi dalam penerimaan dividen sehingga dinamika nilai saham *Ex-Dividen* berbanding dengan nilai *Cum-Dividen* yang condong menghadapi penurunan sebanyak dividen yang akan dibayarkan pada kurun waktu *cum-dividen*.

e. *Dividen Interim dan Dividen Final*

Merupakan dividen dalam wujud nominal yang diberikan oleh industri pada pemegang saham yang bersifat tidak selamanya. *Dividen interim* dibagikan untuk investor umumnya sampai tahun penutupan anggaran pihak manajemen perusahaan belum bisa menentukan secara akurat berapa besar keuntungan perusahaan. Sedangkan *Dividen final* merupakan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai ganti rugi dari *dividen interim* yang dibayarkan setelah keuntungan perusahaan sudah diketahui besarnya.

f. Dividen Saham

Merupakan dividen yang diberikan dalam bentuk saham bukan dalam bentuk tunai.

Untuk melaksanakan susunan tentang dividen yang harus dibagikan untuk pemegang saham hendaknya memperhatikan berbagai faktor. Hal itu karena, pemberian dividen kas akan mengganggu likuiditas perusahaan karena adanya aliran dana dari dalam perusahaan (*cash flow*). Adapun faktor – faktor yang harus

diperhtungkan untuk memutuskan pembagian dividen yang diusulkan oleh *Board of Director*, diantaranya adalah ;

1. Keuntungan (laba) perusahaan.

Tingkat laba bersih perusahaan (*net income after tax*) ialah salah satu unsur yang harus diperhitungkan perusahaan dalam untuk membarikan dividen atau tidak. Namun demikian, apabila perusahaan rugi bukan berarti tidak membagikan dividen. Jika perusahaan rugi dan membagi dividen berarti laba ditahan perusahaan bersaldo negatif.

2. Aspek hukum

Pemimpin untuk menentukan besaran dividen juga harus mempertimbangkan aspek hukum, kontrak dan sejenisnya. Termasuk yang dipertimbangkan dalam keputusan pembagian dividen adalah klaim hutang dengan pihak ketiga, ada perjanjian batasan pembagian dividen atau tidak.

3. Prospek pertumbuhan perusahaan

Direksi akan membagikan prospek pertumbuhan dalam rangka *going concern* perusahaan masa depan. Untuk itu, direksi harus mencermati penggunaan laba ditahan sebagai sumber pembiayaan sendiri (pembiayaan internal) dalam pengembangan perusahaan.

4. Ekpektasi pasar

Pada prinsipnya pasar memiliki ekpektasi tersendiri terkait besaran dividen yang akan diterima (diperoleh).sesungguhnya, harga pasar saham sudah diberi premium oleh investor, sehingga harga pasar tetap tinggi. Ekpektasi pasar yang demikian, jika direksi membagikan dividen lebih kecil dari

ekpektasi investor maka akan memicu reaksi negatif investor sehingga pasar akan terkoreksi negatif.(Nor Hadi, 2015).

Dibawah ini ialah rumus yang dapat dipakai dalam mengukur dividen :

$$\text{Dividen} = \text{Laba Bersih} \times \text{DPR}$$

Rumus 2.1 Dividen

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dipergunakan dalam melihat perbandingan rasio keuangan perusahaan dari tahun per tahun. Seorang analisis bisa memilih apakah terjadi fluktuasi terhadap keadaan kinerja perusahaan dan keadaan finansial selama kurun waktu tersebut. Analisis laporan keuangan biasanya dipergunakan oleh tiga kelompok yaitu analisis saham, manejer perusahaan dan analisis kredit.(Hery, 2015)

2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2015) rasio keuangan ialah penilaian rasio yang memakai laporan keuangan dan berguna untuk pengukur dalam menghitung keadaan finansial emiten. Terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pasar dan likuiditas likuiditas.

Penulis akan meneliti *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam eksperimen ini.

2.1.6.1 Return On Equity

Return On Equity ialah salah satu untuk mengukur tingkat imbal hasil dari ekuitas industri lebih meningkatkan rasio artinya imbal hasil yang didapat

semakin besar. ROE adalah rasio yang dipakai guna memperkirakan keuntungan bersih setelah pajak serta aktiva perseorangan. Skala perbandingan membuktikan atas kemampuan pemakaian aktiva perorangan. Perusahaan akan menjadi kuat ataupun sebaliknya tergantung tingginya rasio ini. (Kasmir, 2015)

ROE ialah skala perbandingan mencerminkan seberapa besar peran serta ekuitas dalam menciptakan keuntungan bersih. Skala perbandingan dipakai guna meninjau jumlah keuntungan bersih yang didapatkan pada tiap pendanaan rupiah yang tersimpan dalam total ekuitas. Keuntungan bersih dibagikan dengan ekuitas untuk menghitung skala perbandingan. Semakin tinggi perolehan pengembalian atas modal berarti semakin tinggi juga jumlah keuntungan bersih yang didapatkan dari setiap pendanaan rupiah yang tersimpan dalam modal. Namun kebalikannya, semakin kecil jumlah pengembalian pada modal berarti semakin kecil juga jumlah keuntungan bersih yang didapatkan melalui pendanaan rupiah yang tersimpan pada modal (Hery, 2015).

Menurut (Mamduh & Abdul, 2016) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Berikut adalah cara yang dipakai dalam perhitungan mencari hasil *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rumus 2.2 *Return On Equity*

2.1.6.2 Net Profit Margin

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut (shim, 2011) yang mengatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi dengan laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. (Irham, 2017)

Menurut (Kasmir, 2015) *Net Profit Margin* salah satu rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan(Hery, 2015).

Sedangkan menurut (Mamduh & Abdul, 2016) *Net Profit Margin* dimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil *Net profit*

Margin :

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}}$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan (Ardiansyah & Isbanah, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Deviden, Pertumbuhan Aset,Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Volatilitas Harga Saham” dengan variabel dependen Volatilitas Harga Saham dan variabel independen Deviden, Pertumbuhan Aset,Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deviden berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Variabel *leverage*, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham
2. Penelitian yang dilakukan (Arie setiawan, 2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham” dengan variabel dependen Harga Saham dan variabel independen Ukuran Perusahaan , *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Return Of Equity* secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan $F_{hitung} > 23.611$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,220.
3. Penelitian yang dilakukan (Gerald Edsel dkk, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung

Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015” dengan variabel dependen Harga Saham dan variabel independen *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Asset, Return on Equity & Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ketika *Earning Per Share* naik, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

4. Penelitian yang dilakukan (Alfian Phasky Panuntas dkk, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016)” dengan variabel dependen Harga Saham dan variabel independen *Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara Parsial *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
5. Penelitian yang dilakukan (Siregar, 2019) yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel dependen Harga Saham dan variabel independen *Dividend Per Share* dan *Return On Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham. Maka dapat dikatakan bahwa *Dividend Per Share*

dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

6. Penelitian yang dilakukan (Verawati, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016” dengan variabel dependen Harga Saham dan variabel independen *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Return On Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Penelitian yang dilakukan (Amalia & Murtaqi, n.d.) yang berjudul “*The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value And Debt To Equity Ratio To Stock Return In The Indonesian Consumer Goods Industry*” dengan variabel dependen *Stock Return* dan variabel independen *Net Profit Margin, Price To Book Value And Debt To Equity Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *The result of adjusted R-square from this multiple regression model is 0.549 or 54.9%. It means independent variable variability (NPM, PBV and DER) can explain dependent variable variability by 54.9%. The rest, which is about 45.1%, is explained by other variables that are not included in this regression model. In order to find out the significance of an influence by the independent variables altogether to a*

dependent variable, an F-test is conducted. The result shows that H₀ is rejected and H_a is accepted. That means all of the independent variable (NPM, PBV and DER) significantly influence the stock return.

8. Penelitian yang dilakukan (Alawneh, 2018) yang berjudul “*Dividends, Net Income After Taxes and Earnings Per Share and Their Impact on the Market Capitalization of Listed Companies Amman Stock Exchange During the Period 1978-2016*” dengan variabel dependen *the Market Capitalization* dan variabel independen *Dividends, Net Income After Taxes and Earnings Per Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *The results of causality test is unilateral causation between MC, DIV and NI, but there is not causation between MC and EPS, as such there is no causation between DIV and EPS.*
9. Penelitian yang dilakukan (Heikal, 2014) yang berjudul “*Influence Analysis of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and current ratio, Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*” dengan variabel dependen *Profit Growth* dan variabel independen *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and current ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Current ratio and positive and significant impact on Profit Growth at Automotive companies in Indonesia Stock Exchange.*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ivan Ardiansyah & Yuyun Isbanah (Ardiansyah & Isbanah, 2017)	<i>Analisis Pengaruh Deviden, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham</i>	X_1 : Deviden X_2 :Pertumbuhan Aset X_3 : Ukuran Perusahaan X_4 : Leverage Y : Volatilitas Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deviden berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Variabel leverage, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
2	Arie Setyawan Muhammad (Arie setiawan, 2016)	<i>Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap Harga Saham</i>	X_1 : Ukuran Perusahaan X_2 : Net Profit Margin X_3 : Return On Equity Y : Harga Saham	Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return Of Equity</i> secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan F_{hitung} 23.611 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,220.
3	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sony Pangerapan (Gerald Edsel dkk, 2017)	<i>Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015</i>	X_1 : Return On Asset X_2 : Return On Equity X_3 : Net Profit Margin X_4 : Earning Per Share Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> & <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ketika <i>Earning Per Share</i> naik, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Tabel 2.1 Lanjutan

4	Alfian Phasky Panuntas, Muhammad Rafki Nazar dan Djusnimar Zulktilisna	<i>Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016)</i>	X ₁ : Net Profit Margin X ₂ : Return On Equity X ₃ : Earning Per Share Y : Harga Saham	Secara Parsial <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
5	Rosiana Siregar (Siregar, 2019)	<i>Pengaruh Dividend Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	X ₁ : Dividend Per Share X ₂ : Return On Equity Y : Harga Saham	<i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham. Maka dapat dikatakan bahwa <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.
6	Verawati (Verawati, 2017)	<i>Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016</i>	X ₁ : Current Ratio X ₂ : Net Profit Margin X ₃ : Earning Per Share X ₄ : Return On Equity Y : Harga Saham	Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma sakaran dalam (Sugiyono, 2013) kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.3.1 Pengaruh Dividen terhadap harga saham

Dividen ialah skala perbandingan yang menerangkan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada pemegang saham. Di pasar modal banyak investor yang melakukan investasi mengharapkan pembagian dividen terutama investor jangka panjang (Simantupang, 2010). Semakin tinggi rasio ini maka bisa dijadikan referensi kemampuan emiten, jika kinerja perusahaan bagus maka akan mempengaruhi harga saham emiten.

Pengaruh dividen terhadap harga saham dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Ivan Ardiansyah dan Yuyun Isbanah (2017) dengan kesimpulan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Return On Equity terhadap harga saham

Return On Equity ialah skala perbandingan dalam pengukuran keuntungan bersih setelah pajak serta ekuitas pribadi. Skala perbandingan ini menjelaskan kemampuan menggunakan ekuitas pribadi. Skala perbandingan dikatakan baik apabila nilainya tinggi.(Kasmir, 2015). Tingginya skala perbandingan ini bisa dijadikan referensi kemampuan industri. Karena yang bisa mempengaruhi nilai saham emiten ialah kemampuan perusahaan yang baik pula.

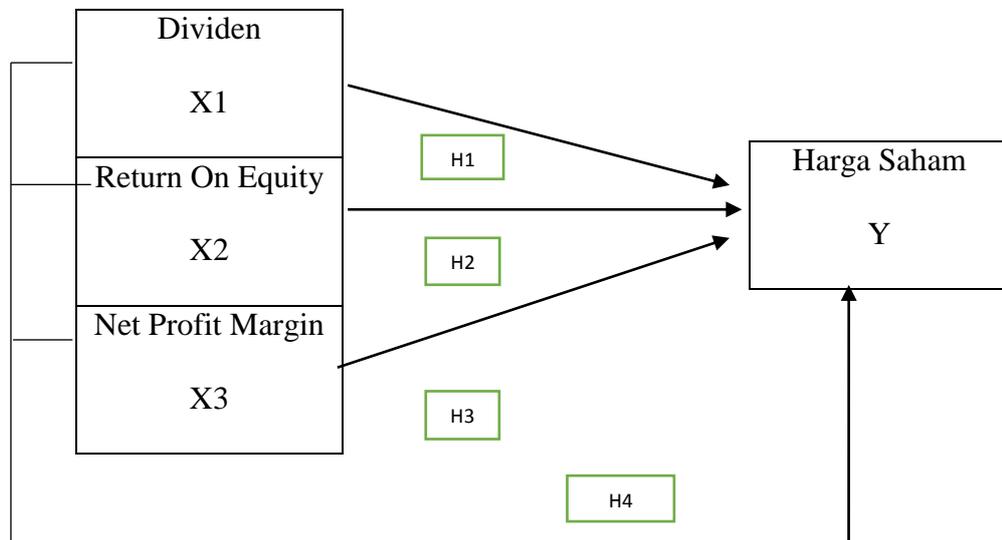
Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Alfian Phasky Panuntas dkk (2018) dengan kesimpulan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.3 Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut (shim, 2011) yang mengatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi dengan laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan (Irham, 2017). Tinggi rasio bisa dijadikan sebagai referensi kinerja perusahaan karena jika kemampuan emiten bagus bisa memberikan pengaruh pada nilai saham emiten tersebut.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dapat dilihat melalui penelitian Arie Setiawan Muhammad (2017) dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka didapatkan kerangka pemiliran dibawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

ialah perkiraan yang bersifat tidak selamanya yang dirumuskan oleh pengamat berlandaskan konsep, dimana kejelasannya tengah membutuhkan konfirmasi berdasarkan pengalaman (Chandrarini, 2017). Berlandaskan penjelasan dugaan sementara diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. H1: Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. H2: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Di Bursa Efek Indonesia.
3. H3: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

4. H4: Dividen, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. aktivitas penelitian berdasarkan pada karakteristik ilmiah yaitu:

1. Rasional artinya aktivitas penelitian dilaksanakan dengan metode yang logis sehingga tercapai oleh pikiran manusia.
2. Empiris artinya metode yang dilaksanakan hanya bisa dilihat melalui panca indera, yang membuat manusia bisa melihat serta tahu metode yang dipakai.
3. Sistematis yang berarati prosedur yang dipakai untuk eksperimen ini memakai metode yang memiliki sifat dinalar oleh manusia.

Bahan observasi ini didapatkan dari bukti yang diamati yang memiliki teramati yang memiliki standar tertentu dan data yang dihimpun peneliti bisa memperlihatkan tingkat efisiensi pada bukti aktual.

pengkajian ialah metode-metode yang dipakai dalam menjelaskan petunjuk observasi untuk menyelesaikan, melalui cara pengkajian secara alami. Masalah yang akan diteliti ini terikat pula bersama kerangka pemikiran. Peneliti bisa memilih gambaran eksperimen melalui metode dengan cara memulai indentifikasi klasifikasi penelitian, pendekatan yang digunakan dan bukti yang diperoleh.

Metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif ialah dua metode penelitian yang digunakan dalam sebuah observasi.

1. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang dipakai dalam mengamati keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti ialah sebagai unsur kunci, teknik pengumpulan data dibuat sebagai akumulasi, analisis data bersifat kualitatif/induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.
2. Metode penelitian kuantitatif merupakan modal yang dipakai didalam penelitian ini populasi dan sampel yang dipilih, akumulasi bukti memakai ini unsur penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif, bertujuan menilai dugaan sementara yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2013)

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kuantitatif karena peneliti tersebut memiliki tata cara dan metode analisis tersendiri bahkan telah menjadi karakteristik penelitian kuantitatif.

3.2 Operasional Variabel

Pada dasarnya variabel eksperimen ialah seluruh wujud yang konsistennya dibuat oleh peneliti guna dimengerti serta untuk memperoleh berita yang berhubungan dengan masalah tersebut, lalu diambil kesimpulannya.

Judul penelitian ialah pengaruh dividen, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia. Maka dalam penelitian ini terdapat variabel yang akan diteliti yaitu variabel dividen (X_1), *return on equity* (X_2) dan *net profit margin* (X_3) sebagai

variabel independen yang keberadaannya mempengaruhi pembentukan variabel dependen, yaitu variabel harga saham (Y).

Variabel dependen dan independen ialah 2 macam variabel yang dapat digunakan dalam sebuah observasi :

1. Variabel Independen sering disebut sebagai variabel tidak terikat atau bebas. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi atau mempengaruhi alasan terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Untuk penelitian yang akan menjadi variabel Independen adalah Dividen, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.
 - a. Dividen merupakan rasio keuntungan bersih setelah dikurangi pajak yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada pemegang saham (Simantupang, 2010)
 - b. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. (Kasmir, 2015)

- c. *Net Profit Margin* salah satu rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak penjualan bersih. (Kasmir, 2015)
2. Variabel Dependen dikatakan pula sebagai variabel yang terikat karena variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Maka populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

11	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT Siantar Top Tbk	STTP
18	PT Akasaha Wira Internasional Tbk	ADES
19	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	ULTJ

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel melalui evaluasi. Standar yang dipakai untuk penelitian ialah sesuai dengan kriteria yang berlandaskan penilaian tertentu bukan dari sumber acak.

Standar yang dipakai guna melakukan penetapan sampel pengkajian ialah sebagai berikut :

1. Mempunyai laporan finansial yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah yang lengkap.
2. Perusahaan yang difokuskan yaitu perusahaan beroperasi di bidang *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang dipakai ialah dalam kurun waktu 2014-2018 dalam industri dibidang *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya ini merupakan perincian perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan pengumpulan sampel berlandaskan standar sampel ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	ULTJ

Berlandaskan standar diatas , maka induatri yang akan menjadi sampel untuk pengkajian ini ialah 8 perusahaan, hingga sampel yang dipergunakan lamanya ialah 5 tahun dan data yang digunakan ialah 40 data (perkalian data dari 8 perusahaan selama 5 tahun).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal yang sanagt penting dalam mempengaruhi kualitas dalam hasil penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui banyak macam pengaturan, beragam sumber serta beragam metode. Jika ditinjau melalui pengaturannya maka

data dapat dikategorikan secara alami. Jika diteliti berdasarkan sumber data, maka pengumpulan data bisa memakai sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer ialah asal bukti secara refleks menyampaikan informasi terhadap dokumentasi data.
2. Sumber sekunder adalah asal bukti yang tidak instan dalam menyampaikan data terhadap pengumpulan informasi contohnya melalui dokumen serta melalui orang lain.

Informasi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diperlukan untuk penelitian ini, yaitu :

1. Data tentang Dividen
2. Data tentang *Return On Equity*
3. Data tentang *Net Profit Margin*
4. Data tentang Harga Saham

Metode yang dipakai didalam pengelompokan bahan merupakan metode pengumpulan dari beberapa besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Bahan dokumenter dibagi dengan beberapa jenis diantaranya ialah surat pribadi, memorial, buku atau catatan harian, dokumen pemerintah, klipping data tersimpan di website dan bukti server dan flashdisk. Data sekunder untuk penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam serta situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis Data

Didalam pengkajian kuantitatif , analisis data ialah aktiviatas sesudah semua bahan dari informan atau asal bukti lainnya terakumulasi. aktivitas dalam analisis data ini ialah :

1. Menstabilasi data berlandaskan variabel dari seluruh responden, membagi data menurut variabel dan jenis informan.
2. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, menampilkan data dari setiap variabel yang akan diteliti.
3. Dan membuat perincian untuk melaksanakan pengukuran guna membuktikan dugaan sementara untuk diajukan dalam pengkajian yang tidak berdasarkan dugaan sementara, jalan akhir yang tidak dipergunakan.

Statistik deskriptif dan statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk analisis statistik dalam penelitian kuantitatif.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan data yang dipakai dalam penganalisaan bukti melalui metode menggambarkan serta melakukan penguraian data yang sudah dikumpulkan seperti awalnya tanpa ada berencana melakukan generalisasi atau yang bersifat tidak pribadi dalam pembuatan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Guna mengetahui bagaimana kelayakan dalam penggunaan model regresi dalam penelitian ialah tujuan dari uji ini. Uji ini terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan guna melakukan pengujian dalam model regresi apakah terdapat variabel yang bisa menjadi pengganggu dalam penelitian ini. variabel pengganggu atau residual mempunyai pembagian normal atau tidak normal. Untuk membuktikan uji normalitas bisa menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah ditetapkan, analisis *Chi Square*, Nilai Kolmogorov-Smirnov dan menggunakan Normal P-P Plot.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam uji tidak diizinkan terjadinya multikolinieritas, yang artinya tidak diperbolehkan adanya korelasi hubungan yang sempurna atau bahkan dekat dengan sempurna diantara variabel bebas yang untuk membentuk persamaan tersebut.

Pengujian ini digunakan untuk melakukan percobaan pada model regresi apakah mempunyai hubungan diantara variabel independen. Seharusnya tidak terjadi multikolinieritas dalam menguji regresi.(Wijaya, 2011)

Dalam memastikan terjadi atau tidaknya suatu multikolinieritas bisa dipastikan dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dari referensi dibawah ini :

- a. Tidak akan terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi apabila *Tolerance Value* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .
- b. Akan terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi apabila *Tolerance Value* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi.(Wijaya, 2011)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipergunakan sebagai alat membuktikan bahwa tidak semua variabel memiliki kemiripan dalam setiap pemeriksaan. Ketika jenis pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka bisa dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi bisa dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Teknik menganalisisnya ialah sebagai berikut :

1. Pastikan titik-titik mempunyai bentuk menentu dan tidak berantakan seperti bergelombang, melebar lalu menyempit. Apabila terjadi itu pertanda terjadi heteroskedastisitas.
2. Namun bila pola yang ditemukan tidak jelas, dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tandanya tidak terjadi heteroskedastisitas.(Wijaya, 2011)

Terdapat sejumlah teknik eksperimen yang dapat dipergunakan antara lain ialah Uji Park Glesjer, melihat pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Spearman (sujarweni)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Regresi yang dikatakan baik ialah regresi yang tidak mempunyai masalah autokorelasi, apabila autokorelasi terjadi maka persamaan dikatakan baik pula

(Sunyoto, 2011). Ada beberapa kriteria dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin –watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila DW diatas +2 atau $DW > +2$, terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Guna menunjukkan terdapat atau tidaknya korelasi diantara dua variabel independen ataupun lebih dengan satu variabel dependen merupakan fungsi dari analisis regresi linier berganda.

Cara menganalisa pada penelitian ini dipakai merupakan cara statistik secara umum yang digunakan untuk meneliti hubungan sebuah variabel terikat serta sejumlah variabel bebas. Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ Dimana:}$$

Y : Harga Saham

X1 : Dividen

X2 : *Return On Equity*

X3 : *Net Profit Margin*

β_0 : *Intercept Y*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e : error atau sisa (residual).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji T (Parsial)

Guna tujuan dilaksanakannya pengujian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dirumuskan pada acuan model nilai signifikansi $\leq 0,05$. Tetapi, apabila nilai signifikansi menunjukkan nilai ≥ 0.05 akan berpengaruh terhadap variabel bebas dan terhadap variabel terikat secara statistik tidak relevan.(Chandrarin, 2017)

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Tujuan dilakukannya pengujian ini merupakan untuk menilai adakah pengaruh seluruh variabel bebas terhadap pada satu variabel terikat seperti yang dirumuskan didalam model persamaan regresi linear berganda yang telah akurat. Dengan nilai signifikansi ≤ 0.05 maka model persamaan regresinya signifikan dan bisa ditarik kesimpulan bahwa model persamaan regresi linear berganda telah akurat. Namun apabila nilai signifikansi menunjukkan ≥ 0.05 maka model persamaan regresinya tidak signifikan dan bisa ditarik kesimpulan bahwa model persamaan regresi linear berganda tidak akurat. (Chandrarin, 2017)

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Guna pengujian ini ialah untuk mengetahui perbandingan kinerja antara variabel yaitu Dividen, *Return On Equity* serta *Net Profit Margin* yang dapat menjabarkan jenis variabel terikat. Harga Saham Analisis determinan dipakai dalam memahami penyampaian kontribusi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. (Chandrarin, 2017)

